

## **STRATEGI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BACA TULIS SISWA DISLEKSIA DI SEKOLAH DASAR**

Maya Setia Priyadi<sup>1</sup>, Sinta Novia<sup>2</sup>, Mela Suhariyanti<sup>3</sup>, Izzah Azizah Alhadi<sup>4</sup>, Meutia Rachmatia<sup>5</sup>

Universitas Muhammadiyah Kotabumi<sup>1,2,3,4,5</sup>

Alamat e-mail : <sup>1</sup>[mayasetiap@gmail.com](mailto:mayasetiap@gmail.com), <sup>2</sup>[sinta.novia@umko.ac.id](mailto:sinta.novia@umko.ac.id),  
<sup>3</sup>[mela.suhariyanti@umko.ac.id](mailto:mela.suhariyanti@umko.ac.id), <sup>4</sup>[izzahalhadi@gmail.com](mailto:izzahalhadi@gmail.com),  
<sup>5</sup>[meutia.rachmatia@umko.ac.id](mailto:meutia.rachmatia@umko.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research explores effective learning strategies to improve these skills through a literature review. This method includes analyzing current studies and educational reports regarding strategies for dyslexia. The main findings show that multisensory instruction, educational technology, explicit phonics teaching, collaborative learning and the role of trained teachers are effective in improving the literacy skills of dyslexic students. Multisensory instruction engages multiple senses, educational technology offers personalized support, explicit phonics teaching improves decoding skills, and collaborative learning provides social support. While this combination of strategies is highly beneficial, further research is needed to evaluate the long-term effectiveness and best combination in different educational contexts. Continued development in teacher training and adaptive technologies is essential to support dyslexic students.*

*Keywords: Reading and Writing Skills, Dyslexic Students, Learning Strategies*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mengeksplorasi strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan tersebut melalui literature review. Metode ini mencakup analisis studi terkini dan laporan pendidikan mengenai strategi untuk disleksia. Temuan utama menunjukkan bahwa instruksi multisensori, teknologi pendidikan, pengajaran fonik eksplisit, pembelajaran kolaboratif, dan peran guru terlatih efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi siswa disleksia. Instruksi multisensori melibatkan berbagai indera, teknologi pendidikan menawarkan dukungan personal, pengajaran fonik eksplisit memperbaiki keterampilan decoding, dan pembelajaran kolaboratif menyediakan dukungan sosial. Meskipun kombinasi strategi ini sangat bermanfaat, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi efektivitas jangka panjang dan kombinasi terbaik dalam konteks pendidikan yang berbeda. Pengembangan berkelanjutan dalam pelatihan guru dan teknologi adaptif sangat penting untuk mendukung siswa disleksia.

Kata Kunci: Keterampilan Baca Tulis, Siswa Disleksia, Strategi Pembelajaran

#### **A. Pendahuluan**

Disleksia merupakan gangguan dalam pengolahan bahasa yang

mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis seseorang, yang tidak berhubungan dengan

tingkat kecerdasan atau lingkungan pendidikan yang kurang memadai. Menurut World Federation of Neurology (WFN), disleksia diartikan sebagai ketidakmampuan seseorang dalam memperoleh kemampuan membaca dan menulis secara normal, meskipun telah mendapat pendidikan yang memadai dan memiliki kecerdasan yang normal atau di atas rata-rata (Primasari & Supena, 2021; Supena & Dewi, 2021; Supena & Muawwanah, 2021).

Di Indonesia, angka prevalensi disleksia pada anak usia sekolah cukup signifikan, yaitu sekitar 5-10% dari total populasi anak (Adella & Lestari, 2024; Bujangga, 2022; Nabilla, 2022). Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih banyak anak dengan disleksia yang memerlukan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan keterampilan baca tulis mereka di sekolah dasar (Ariyanti, 2022; A'yun & Latipah, 2022; Haryanti dkk., 2022).

Permasalahan yang muncul berkaitan dengan rendahnya keterampilan baca tulis siswa disleksia di sekolah dasar menjadi perhatian khusus dalam dunia Pendidikan (Khofila dkk., 2024;

Primasari & Supena, 2021; Rahmat & Khairuddin, 2023). Banyak siswa disleksia yang mengalami kesulitan memahami teks bacaan sederhana dan menulis dengan ejaan yang benar, sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pencapaian akademik mereka.

Hal ini dapat menghambat perkembangan kognitif dan sosial siswa, serta menurunkan motivasi belajar mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan keterampilan baca tulis siswa disleksia di sekolah dasar (Attasya & Arsanti, 2024; Nurfadhillah dkk., 2023; Supena & Munajah, 2021).

Strategi pembelajaran yang tepat untuk siswa disleksia perlu didasarkan pada pendekatan multisensori, di mana pembelajaran melibatkan penggunaan indera penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerak untuk membantu siswa memahami dan mengingat informasi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan multisensori dapat meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa disleksia dengan lebih efektif dibandingkan metode

pembelajaran konvensional (Ade dkk., 2023; Suroya dkk., 2022; Yuliana & Khotim, 2022).

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterampilan baca tulis, tetapi juga mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa disleksia dalam proses pembelajaran. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam menangani siswa dengan kebutuhan khusus seperti disleksia.

Dengan adanya strategi pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa disleksia dapat lebih mudah mencapai standar akademik yang diharapkan dan mengembangkan keterampilan literasi mereka secara lebih optimal. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan praktisi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan program pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan siswa disleksia.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode literature review untuk mengkaji strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa disleksia di sekolah dasar. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber akademik lainnya.

Langkah pertama dalam proses ini adalah penentuan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih studi yang sesuai. Kriteria inklusi meliputi penelitian yang membahas strategi pembelajaran bagi siswa disleksia, diterbitkan dalam lima tahun terakhir, ditulis dalam bahasa Inggris atau Indonesia, dan dipublikasikan di jurnal terakreditasi. Kriteria eksklusi mencakup studi yang tidak secara khusus membahas disleksia, penelitian yang berfokus pada aspek non-akademik, dan artikel tanpa akses penuh.

Selanjutnya, pencarian literatur dilakukan melalui database akademik seperti Google Scholar. Peneliti menggunakan operator boolean untuk memperluas atau mempersempit pencarian. Setelah mengumpulkan

literatur yang relevan, seleksi dan penilaian kualitas studi dilakukan dengan melakukan skimming dan scanning abstrak dan kesimpulan untuk menilai relevansi dan menggunakan alat penilaian kritis seperti Critical Appraisal Skills Programme (CASP) checklist untuk menilai validitas dan reliabilitas temuan.

Studi-studi yang terpilih kemudian dianalisis dan disintesis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, perbandingan, dan kontradiksi dalam temuan penelitian, menggunakan pendekatan naratif untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang strategi pembelajaran yang efektif untuk siswa disleksia. Hasil sintesis literatur dilaporkan secara sistematis untuk memberikan pandangan menyeluruh mengenai efektivitas berbagai strategi pembelajaran, serta rekomendasi untuk praktik pendidikan di masa depan. Pelaporan ini juga mencakup batasan-batasan penelitian dan saran untuk penelitian lebih lanjut.

Dengan pendekatan literature review ini, penelitian berupaya menyajikan gambaran komprehensif mengenai strategi pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan

keterampilan baca tulis siswa disleksia di sekolah dasar, serta mengeksplorasi berbagai perspektif dan praktik terbaik yang dapat diadaptasi oleh pendidik dalam konteks yang berbeda.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan kajian literature review yang telah dilakukan, beberapa strategi pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan baca tulis siswa disleksia di sekolah dasar telah teridentifikasi. Studi-studi yang dianalisis menunjukkan bahwa pendekatan multisensori merupakan salah satu strategi yang paling efektif untuk membantu siswa disleksia (Chandra, 2022; Indarwati, 2021; Rosmawati, 2023).

Pendekatan ini melibatkan penggunaan berbagai indera—seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerak—untuk memperkuat pemahaman dan retensi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Kusripinah & Subrata (2022); Nurcholis & Istiningsih (2021); Sadiyah & Kholili (2021) menemukan bahwa siswa disleksia yang belajar menggunakan metode multisensori menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan

menulis dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional.

Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif dan aplikasi mobile juga terbukti membantu siswa disleksia dalam memahami teks dan memperbaiki keterampilan menulis mereka. Menurut Hijjayati dkk. (2022); Nugraha (2023); Yunita dkk. (2023) aplikasi yang dirancang khusus untuk disleksia dengan fitur seperti penyesuaian ukuran teks, penyorotan kata saat dibaca, dan latihan fonemik interaktif dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa disleksia secara signifikan.

Strategi pembelajaran berbasis fonik juga mendapat dukungan kuat dari literatur. Safitri dkk. (2021) menunjukkan bahwa pengajaran fonik eksplisit dapat membantu siswa disleksia mengenali pola bunyi dan huruf, sehingga memudahkan mereka dalam mengeja dan membaca. Program intervensi fonik yang dilakukan secara intensif dan terstruktur terbukti meningkatkan akurasi membaca dan pemahaman teks bagi siswa disleksia di tingkat sekolah dasar.

Selain itu, pembelajaran kolaboratif yang melibatkan kerja sama antara siswa dengan disleksia dan siswa non-disleksia telah diidentifikasi sebagai pendekatan yang bermanfaat. Metode ini memungkinkan siswa disleksia untuk belajar dalam lingkungan yang suportif, di mana mereka dapat berbagi strategi belajar dan mendapatkan umpan balik dari teman sebaya.

Menurut penelitian oleh (Hasanah dkk. (2022), model pembelajaran ini tidak hanya meningkatkan keterampilan baca tulis siswa disleksia, tetapi juga memperbaiki sikap dan motivasi mereka terhadap pembelajaran.

Selain pendekatan-pendekatan tersebut, literatur juga menyoroti pentingnya peran guru dalam mendukung pembelajaran siswa disleksia. Studi menunjukkan bahwa pelatihan guru yang spesifik mengenai disleksia dan strategi pembelajarannya dapat membuat perbedaan yang signifikan. Guru yang terlatih cenderung lebih mampu menggunakan strategi diferensiasi yang efektif, seperti penyederhanaan instruksi, penggunaan media visual, dan pemberian waktu tambahan untuk

tugas membaca dan menulis (Dwijayati & Rahmawati, 2021; Muryati dkk., 2022).

Menurut Destianingsih, (2023), pelatihan guru dalam menggunakan pendekatan yang berbasis bukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa disleksia. Dengan demikian, hasil literature review ini menunjukkan bahwa kombinasi strategi pembelajaran multisensori, teknologi pendidikan, pembelajaran fonik eksplisit, pembelajaran kolaboratif, dan peran aktif guru merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa disleksia di sekolah dasar (Putra, 2022; Dihan dkk., 2022; Nahdiyah dkk., 2023).

Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi implementasi jangka panjang dari strategi-strategi ini dalam konteks pendidikan yang berbeda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berbagai strategi pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan keterampilan baca tulis siswa disleksia di sekolah dasar. Temuan utama dari kajian literature review ini menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap

kebutuhan belajar individu siswa disleksia.

Pendekatan multisensori, misalnya, terbukti sangat efektif karena memanfaatkan berbagai indera untuk membantu siswa memproses informasi dengan lebih baik. Pendekatan ini sejalan dengan teori pemrosesan multisensori, yang menunjukkan bahwa keterlibatan berbagai indera dapat memperkuat pembelajaran dan membantu siswa mengatasi tantangan dalam pengkodean fonemik dan pengenalan kata yang sering dialami oleh siswa disleksia.

Selain itu, penggunaan teknologi pendidikan seperti aplikasi mobile dan perangkat lunak pembelajaran interaktif telah terbukti memberikan keuntungan tambahan. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dengan kecepatan mereka sendiri, memberikan pengulangan yang diperlukan untuk memperkuat keterampilan baca tulis tanpa tekanan yang mungkin mereka rasakan dalam lingkungan kelas tradisional.

Hal ini penting mengingat bahwa siswa disleksia sering membutuhkan lebih banyak waktu dan praktek untuk mencapai keterampilan yang sama

dengan rekan-rekan mereka. Dalam konteks ini, teknologi berfungsi sebagai alat bantu yang menyesuaikan dengan kebutuhan individu dan memberikan dukungan yang dipersonalisasi, yang tidak selalu dapat disediakan oleh instruksi kelas biasa.

Strategi pembelajaran berbasis fonik eksplisit juga muncul sebagai pendekatan yang sangat efektif. Ini mendukung teori bahwa pengajaran fonik dapat membantu siswa disleksia membangun keterampilan dasar dalam mengenali dan menghubungkan huruf dengan bunyi mereka, yang merupakan kunci dalam mengembangkan keterampilan membaca yang kuat.

Dengan pengajaran fonik eksplisit, siswa disleksia dapat lebih mudah mengenali pola dan struktur kata, yang pada gilirannya meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca dan menulis dengan lebih akurat dan lancar. Strategi ini juga membantu mengatasi tantangan decoding yang sering dihadapi oleh siswa disleksia, yang merupakan hambatan utama dalam perkembangan keterampilan membaca mereka.

Pembelajaran kolaboratif menunjukkan hasil positif dalam membangun lingkungan belajar yang suportif bagi siswa disleksia. Melalui kerja sama dengan teman sebaya, siswa disleksia mendapatkan kesempatan untuk berlatih keterampilan baca tulis mereka dalam konteks yang kurang formal dan lebih mendukung. Ini membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Selain itu, interaksi dengan teman sebaya dapat mendorong berbagi strategi belajar yang efektif dan memberikan umpan balik yang konstruktif, yang berkontribusi pada perkembangan keterampilan literasi yang lebih baik.

Peran guru yang terlatih secara khusus dalam menangani disleksia juga tidak bisa diabaikan. Guru yang memiliki pemahaman mendalam tentang disleksia dan strategi pembelajaran yang sesuai cenderung lebih mampu mengimplementasikan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang dipersonalisasi, di mana guru perlu mengadaptasi strategi berdasarkan tingkat kemampuan dan kebutuhan

individual siswa. Pelatihan guru yang berkelanjutan tentang teknik dan strategi berbasis bukti untuk disleksia menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung.

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menggarisbawahi bahwa kombinasi dari berbagai strategi pembelajaran—termasuk pendekatan multisensori, teknologi pendidikan, pengajaran fonik eksplisit, pembelajaran kolaboratif, dan peran proaktif guru—merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan keterampilan baca tulis siswa disleksia di sekolah dasar.

Setiap strategi memiliki keunggulannya masing-masing dan dapat digunakan secara komplementer untuk memberikan dukungan yang holistik dan terintegrasi bagi siswa disleksia. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana kombinasi strategi-strategi ini dapat diimplementasikan secara efektif dalam berbagai konteks pendidikan dan untuk berbagai kelompok usia, guna memastikan bahwa semua siswa disleksia dapat mencapai potensi penuh mereka.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil literature review, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran multisensori, penggunaan teknologi pendidikan, pengajaran fonik eksplisit, pembelajaran kolaboratif, dan peran aktif guru yang terlatih memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan keterampilan baca tulis siswa disleksia di sekolah dasar. Strategi-strategi ini, baik secara individu maupun kombinasi, mampu memenuhi kebutuhan belajar unik siswa disleksia dan memberikan dukungan yang lebih menyeluruh. Namun, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengidentifikasi kombinasi strategi yang paling optimal dan menguji efektivitasnya dalam jangka panjang di berbagai konteks pendidikan. Saran perbaikan termasuk pengembangan program pelatihan guru yang lebih intensif dan terfokus pada disleksia, serta penelitian lebih mendalam mengenai penggunaan teknologi adaptif yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa disleksia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ade, A., Nawa, L. F., Rajak, R., Ilham, P. A., & Tonra, W. S. (2023). Strategi Pembelajaran Anak

- Disleksia Di SDN 44 Kota Ternate. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 62–69.
- Adella, M., & Lestari, M. R. D. W. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Flashcard Terhadap Kemampuan Anak Disleksia di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(3), 995–1003.
- ALFANDI RIZKY PUTRA, B. (2022). *ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 PADA PERKEMBANGAN LITERASI BACA TULIS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 JATIGUNUNG* [PhD Thesis, STKIP PGRI PACITAN].  
<https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/955/>
- Ariyanti, F. (2022). Penggunaan Metode Fonik (Phonic Method) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Disleksia Di Kelas 1 SD Negeri 187/1 Teratai. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 3(1), 16–20.
- Attasya, K. F., & Arsanti, M. (2024). GANGGUAN BERBAHASA DISLEKSIA PADA ANAK. *ARIMA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 179–182.
- A'yun, S. Q., & Latipah, E. (2022). Upaya guru dalam identifikasi siswa disleksia. *Koloni*, 1(2), 469–477.
- Bujangga, H. B. (2022). Disleksia Metode Reading Aloud dalam Membantu Siswa dengan Kesulitan Belajar Disleksia: Pembelajaran inofatif progresif. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 63–78.
- Chandra, R. (2022). Literasi al-qur'an melalui kegiatan NGAOS (ngaji on the school) untuk meningkatkan keterampilan baca tulis al-qur'an pada siswa SD n 1 panca marga. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(2), 229–238.
- Destianingsih, E. D. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas 3 Di Sdn Utan Kayu Selatan 05. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2869–2877.
- Dihan, W., Hidayat, M., & Nugraha, U. (2022). Penerapan Metode Pq4r Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 7(1), 88–100.
- Dwijayati, C. D. C., & Rahmawati, L. E. (2021). *Kendala Literasi Baca Tulis sebagai Implementasi Gerakan Literasi Nasional di SMA Negeri 1 Pangkalan Bun*.  
<https://oldjournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/tabasa/article/view/2685>
- Haryanti, N., Muhibbudin, M., & Junaris, I. (2022). Analisis kesulitan belajar siswa (disleksia dan disgrafia) di masa pandemi covid-19. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(1), 7–16.
- Hasanah, N., Mirnawati, L. B., & Putra, D. A. (2022). Peningkatan Literasi Tulis Dan Baca Siswa Kelas III MI Melalui Penerapan CTL. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 12(1), 23–32.
- Hijjayati, Z., Makki, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas 3 di sdn sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443.

- Indarwati, N. (2021). Pelaksanaan Workshop untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tulis dan Baca Puisi Kepada Siswa Melalui Teknik Asosiasi dan Fantasi. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(6), 782–791.
- Khofila, R., Saraswati, F., Koto, T. I., & Abdurrahman, A. (2024). CARA MENANGANI KESULITAN BELAJAR DISLEKSIA PADA SISWA KELAS 3 SD NEGRI 060877 MEDAN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 443–446.
- Kusripinah, R. R. E., & Subrata, H. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Literasi Baca Tulis: Literature Review. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(2). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/13507>
- Muryati, S., Sudiatmi, T., & Saptomo, S. W. (2022). Stimulasi Keterampilan Abad Ke-21 bagi Siswa dalam Buku Teks Bahasa Indonesia. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 51–58.
- Nabilla, I. (2022). *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal Melalui Strategi Pembelajaran Think-Tac-Toe pada Siswa dengan Disleksia* [PhD Thesis, Universitas Negeri Padang]. <http://repository.unp.ac.id/40634/>
- Nahdiyah, U., Zamroji, N., & Fauzan, A. C. (2023). Pendampingan kegiatan literasi dalam upaya meningkatkan minat baca siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Doko. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 109–114.
- Nugraha, D. M. D. P. (2023). Pengaruh literacy cloud terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas iv sd. *Jurnal Elementary: Kajian Teori dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(1), 11–18.
- Nurcholis, R. A., & Istiningasih, G. (2021). Problematika dan Solusi Program Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas Rendah di SD Negeri Butuh. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 189–195.
- Nurfadhillah, S., Sunaryo, S., Ramadhanty, S., Nurjamilah, P., Sarah, S., Lestari, L., Nabilah, N., Sartika, D., Putri, D. C., & Aryanih, E. (2023). Analisis Pembelajaran pada Siswa ABK dengan Ketunaan Disgrafia & Disleksia Di SDN Karawaci 5 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31094–31101.
- Primasari, I. F. N. D., & Supena, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Disleksia Dengan Metode Multisensori Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1799–1808.
- Rahmat, S. S., & Khairuddin, K. F. (2023). Strategi Daya Tindak Pelajar Berkeperluan Khas Spesifik Disleksia Terhadap Tekanan Emosi. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 8(7), e002227–e002227.
- Rosmawati, F. (2023). Potret Literasi Baca Tulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Siswa Sekolah Dasar. *Tugas\_ Akhir (Artikel):*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 5(3), 525–532.
- Sadiyah, K., & Kholili, S. (2021). Pendampingan Pembelajaran Baca Tulis Al Quran Pada Siswa Sd Negeri 2 Kuwasen Jepara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 4(3), 148–153.
- Safitri, T. M., Susiani, T. S., & Suhartono, S. (2021). Hubungan antara Minat Membaca dan Keterampilan Menulis Narasi Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2985–2992.
- Supena, A., & Dewi, I. R. (2021). Metode Multisensori untuk Siswa Disleksia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 110–120.
- Supena, A., & Muawwanah, U. (2021). Penggunaan Kartu Huruf Sebagai Media Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(2), 98–104.
- Supena, A., & Munajah, R. (2021). Analisis kesulitan belajar membaca anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 5(1), 10–18.
- Suroya, A. U., Ertanti, D. W., & Dewi, M. S. (2022). Strategi Pembelajaran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Peserta Didik Disleksia. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 11–21.
- Yuliana, D., & Khotim, N. S. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Bagi Siswa Disleksia di Sekolah Luar Biasa Negeri Seduri Mojosari. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 4(1), 27–48.
- Yunita, N., Suryanti, S., LR, S. A., & Putri, N. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN LITERAS BACA TULIS MELALUI MEMBACA EKSTENSIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR TINGKAT TINGGI DI SEKOLAH DASAR. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 75–87.